

Eksistensi Perempuan Dalam Novel Balada Supri Karya Mochamad Nasrullah: Kajian Feminisme

Katarina Sartnini & Priska Filomena Iku

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Priskafilomena 90@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan tentang bentuk representasi cinta dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* Karya Eka Kurniawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori cinta Robert Sternberg. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* Karya Eka Kurniawan dengan jumlah 154 halaman yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil analisis pada Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* Karya Eka Kurniawan yang menunjukkan bahwa dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* terdapat 20 data yang merujuk pada bentuk representasi cinta. Data yang paling dominan yang menunjukkan tentang kadar cinta dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* yaitu terdapat 12 data dan komponen cinta terdapat 8 data, sedangkan representasi cintanya yaitu bentuk penggambaran dari ketujuh cerpen yang dianalisis. Berdasarkan beberapa hasil temuan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk representasi cinta dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* Karya Eka Kurniawan, yaitu bentuk cinta yang mengekang atau menuntun dan cinta yang bertepuk sebelah tangan

Kata Kunci representasi, cinta, cerpen, psikologi sastra

Abstract

The purpose of this research is to describe the forms of love representation in the Short Story Collection by Eka Kurniawan. The theory used in this research employs Robert Sternberg's theory of love. The type of research used is qualitative research employing a qualitative descriptive method. The data source in this research is the collection of short stories "Cinta Tak Ada Mati" by Eka Kurniawan, consisting of 154 pages, published by PT. Gramedia Pustaka Utama. The data used in this research consists of words or sentences. The data collection method used in this research is literature study. The data analysis method used in this research is content analysis. The analysis results of the short story collection "Cinta Tak Ada Mati" by Eka Kurniawan show that within the collection, there are 20 data points referring to forms of love representation. The most dominant data indicating the level of love in the collection are 12 data points, and the love components are 8 data points, while the love representation is depicted through the seven analyzed short stories. Based on several findings from the data analysis, the researcher concludes that the forms of love representation in the collection "Cinta Tak Ada Mati" by Eka Kurniawan are forms of love that constrain or guide and unrequited love.

Keywords representation, love, short stories, literary psychology

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan, kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikan, keyakinan/kepercayaannya dan sebagainya. Karya sastra adalah karya imajinatif, fiksional dan ungkapan ekspresi pengarang (Susanto, 2012 :32). Pernyataan ini dapat diartikan bahwa manusia menggunakan karya sastra untuk mengungkapkan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan melalui penggambaran imajinatif. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita (Suharianto 1982:11).

Salah satu karya sastra yang sangat banyak diminati masyarakat adalah cerpen. Cerpen merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, cerpen harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan dengan daya kreativitas pula cerpen diciptakan. Cerpen mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang. Kreativitas tidak berarti pengarang hanya melahirkan pengalaman dalam bentuk cerpen, namun pengarang juga harus lebih kreatif untuk memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia.

Kumpulan Cerpen Cinta Tak Ada Mati Karya Eka Kurniawan bercerita tentang si Melatie yang dengan setia menunggu Mardio yang sedang menyelesaikan urusannya dengan para penjual tiket. Kemudian pada saat bersamaan juga ada seorang lelaki yang tiba-tiba berdiri di depan Melatie sambil tersenyum. Lalu, lelaki tampan itu pun berkomitmen untuk menawari Melatie menjadi pendampingnya saat masuk di bioskop. Di samping itu juga, di dalam cerpen menceritakan tentang tokoh Melati yang merupakan sosok yang sangat cantik dan anggun. Ia hendak menanti kekasihnya yang sedang menyelesaikan urusannya dengan para penjual tiket yang tentunya tidak jauh dari restoran tempat mereka bertemu. Di dalam cerpen tersebut diceritakan bahwa ada seorang bocah yang berusia belasan tahun berdiri di depan pintu sambil mencabik-cabik tiket. Di samping itu juga, dijelaskan bahwa dalam cerita tersebut ada seorang lelaki tampan yang berada di depan Melatie, sehingga membuat ia merasa kaget sembari dengan tersenyum bahagia. Lelaki tampan itu pun mengajak Melatie untuk menjadi pendamping masuk bioskop. Hal yang paling menyedihkan dalam cerita tersebut yaitu Mardio terluka karena kekasihnya bersama dengan lelaki lain. Alasan memilih cerpen Cinta Tak Ada Mati agar penelitian dapat mengetahui tentang bagaimana bentuk representasi cinta yang dialami oleh tokoh Melatie dan tokoh Mardio.

Peneliti ini memilih cerpen sebagai objek penelitian maka, objek penceritaannya tentang bentuk penggambaran kisah cinta yang dialami oleh tokoh utama dalam cerpen tersebut. Di samping itu, peneliti juga menggunakan kajian psikologi sastra karena penelitian Sastra Indonesia telah melahirkan banyak perubahan analisis dan metodologinya, salah satunya adalah penelitian sastra tentang kajian psikologi sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan bentuk Representasi Cinta Dalam Kumpulan Cerpen Cinta Tak Ada Mati Karya Eka Kurniawan Kajian Psikologi Sastra. Untuk mengkaji ini, digunakan teori cinta dari Stunberg. Menurut Sternberg, cinta bukanlah suatu kesatuan yang tunggal, melainkan gabungan dari berbagai perasaan, hasrat dan pikiran yang terjadi secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu perasaan yang dinamakan cinta. Cinta menurut Sternberg dikenal sebagai teori segitiga cinta (*The Triangular Theory Of Love*). Dalam teori segitiga cintanya tersebut, Sternberg mencirikan cinta terdiri dari tiga komponen utama, yaitu keakraban atau keintiman (*intimacy*) merupakan perasaan dalam suatu hubungan yang meningkatkan kedekatan, keterkaitan dan keterkaitan (atau dengan kata lain bahwa *intimacy* mengandung pengertian sebagai elemen afeksi yang mendorong individu untuk selalu melakukan kedekatan emosional dengan orang yang dicintainya), gairah (*passion*) merupakan rasa kerinduan yang mendalam untuk bersatu dengan orang yang dicintai yang merupakan ekspresi hasrat dan kebutuhan seksual, dan keputusan atau komitmen (*commitment*) merupakan suatu ketetapan seseorang untuk bertahan bersama sesuatu atau seseorang sampai akhir. Dengan kata lain, komitmen sering diartikan sebagai keputusan untuk tetap bersama seseorang pasangan dalam hidupnya. Kedua pihak saling memperhatikan kebutuhan yang lain dan harus meletakkan kebutuhan pasangan sebagai prioritas utama, termasuk kerelaan untuk berkorban secara pribadi demi terciptanya hubungan baik (Setiawan, 2014).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Cerpen Cinta Tak Ada Mati Karya Eka Kurniawan dengan jumlah 154 halaman yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Komponen Cinta dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* Karya Eka Kurniawan

1. Keakraban atau keintiman adalah perasaan dalam suatu hubungan yang meningkatkan kedekatan, keterkaitan dan keterkaitan (atau dengan kata lain bahwa intimacy mengandung pengertian sebagai elemen afeksi yang mendorong individu untuk selalu melakukan kedekatan emosional dengan orang yang dicintainya). Komponen cinta yang menggambarkan bentuk keintiman dan komitmen. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

Pada umur tujuh puluh empat tahun, Mardio masih saja seorang bujangan yang sama sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Tak ada seorang perempuan pun di dunia pernah ditidurinya, dan semua itu hanya karena cinta sucinya kepada seorang perempuan yang tampaknya tak pernah dilahirkan untuk menjadi miliknya. (Kurniawan, 2018:19)

Data di atas termasuk dalam komponen keintiman dan komitmen karena Mardio selalu berusaha untuk mencari cara agar bisa mendapatkan kekasih impiannya yang bernama Melati. Akan tetapi, impian itu hanyalah bayangan semata, karena pada dasarnya dia tidak bisa menikahi perempuan yang dicintainya itu.

2. Keputusan atau komitmen adalah suatu ketetapan seseorang untuk bertahan bersama sesuatu atau seseorang sampai akhir. Dengan kata lain, komitmen sering diartikan sebagai keputusan untuk tetap bersama seseorang pasangan dalam hidupnya. Komponen cinta yang menggambarkan bentuk keputusan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Mengetahui semua ini Maharani jadi sangat malu, sebab tahu pasti dirinya bukan kebanggaan keluarga di dapur. Di museum kota ia semakin khuyuk berharap memperoleh pengetahuan tentang bumbu masak untuk mengangkat barkatnya sendiri. Sebab kini Maharani tahu, melalui pengetahuannya yang luar biasa itulah bagaimana Diah Ayu melakukan pemberontakannya (Kurniawan, 2018:7)”

Hari ini sejarah itu telah dikuaknya dan rahasia dapur ada ditanganya. Maharani pulang dari museum kota dan tahu bagaimana membunuh suaminya di meja makan. Ia akan terbebas dari kutukan dapur dan tempat tidur. Dengan segera. (Kurniawan, 2018:9).

Data di atas termasuk dalam komponen keputusan karena dia selalu berusaha untuk mencari cara agar dia bisa keluar dari sekapan yang telah dilakukan oleh suaminya. Kemudian pada kutipan kedua Maharani telah berhasil mendapatkan pengetahuan agar bisa keluar dari sekapan itu.

Bentuk-Bentuk Kadar Cinta dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak ada Mati* Karya Eka Kurniawan

Infatuation love (ketergila-gilaan), gairah yang timbul tanpa keintiman dan komitmen. Kadar cinta yang memiliki bentuk infatuation love (ketergila-gilaan). Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan di bawah ini.

kini aku tak lagi takut kepada mistar kayu, juga kepada ayah. Dan ayah juga tak lagi berani mengangkat senjata usangnya itu. Demikianlah kemudian aku kehilangan persahabatan dengan suara” (Kurniawan, 2018:69).

Data di atas termasuk dalam kadar cinta infatuation love (ketergila- gilaan) karena kini aku tak lagi takut kepada mistar kayu, juga kepada ayah. Dan ayah juga tak lagi berani mengangkat senjata usangnya itu.

Companionate love (hasil dari komponen keintiman dan komitmen tanpa adanya gairah cinta). Kadar cinta yang menggambarkan *Companionate love* (hasil dari komponen keintiman dan komitmen tanpa adanya gairah cinta). Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

Si orang sekarat menunggu dengan cemas dukun itu mencabut maut jempolnya, tapi malahan si dukun bertanya “dengan apa kau hendak bayar? mendengus si orang sekarat menjawab “ambil kambing buntingku “, si dukun menggeleng “aku ingin bunting lesung pipit anakan” (Kurniawan, 2018:14).

Data di atas termasuk dalam kadar cinta companionate love karena ia berusaha untuk melunasi utang dari si dukun dengan memberikan seekor kambing bunting, tetapi malahan si dukun tidak mau menerima kambing bunting itu. Akan tetapi dia menginginkan si Lesung Pipit.

Romantic love (cinta romantis), hubungan intim yang menggairahkan tetapi kurang komitmen. Kadar cinta yang menggambarkan *Romantic love* (cinta romantis), hubungan intim yang menggairahkan tetapi kurang komitmen. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Mardio membayangkannya lari pagi setiap hari minggu, juga bermain basket di hari lain, an berenang setiap hari jumat sore. Rambutnya bergelombang sepanjang dua jengkal, mengenakan kacamata berbingkai hitam yang membuatnya tampak begitu manis. Ia mengenakan kaus biru tua dengan dua kancing yang terpasang serta jins ketat, membuat tubuhnya begitu tampak seolah ia telanjang. (Kurniawan, 2018:23).

Data di atas termasuk dalam kadar cinta *Romantic love* (cinta romantis), karena dia selalu membayangkan kalau cinta sejatinya (Melatie) itu mengenakan pakaian-pakaian ketat, sehingga dengan begitu dia bisa menghibur diri sendiri.

Representasi Cinta dalam Kumpulan Cerpen Cinta Tak Ada Mati Karya Eka Kurniawan

Di dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati*, digambarkan bahwa cinta yang mengekang atau menuntut itu terdapat pada cerpen “Kutukan Dapur”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan, “*Mengetahui semua ini Maharani jadi sangat malu, sebab tabu pasti dirinya bukan kebanggaan keluarga di dapur*”. Selanjutnya, cinta yang dipaksa itu terdapat pada cerpen “Lesung Pipit”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “*mendengus si orang sekarat menjawab “ambil kambing buntingku “, si dukan menggeleng “aku ingin bunting lesung pipit anakan”* Kemudian, cinta yang bertepuk sebelah tangan itu terdapat pada cerpen “Cinta tak Ada Mati”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “*Pada umur tujuh puluh empat tahun, Mardio masih saja seorang bujangan yang sama sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Tak ada seorang perempuan pun di dunia pernah ditidurinya, dan semua itu hanya karena cinta sucinya kepada seorang perempuan yang tampaknya tak pernah dilahirkan untuk menjadi miliknya*”.

Selanjutnya, cinta yang tidak tersampaikan itu terdapat pada cerpen “Persekot”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “*malam ketiga eneng mulai berkaca-kaca dan akhirnya berkata, mungkin akan ada satu dua kata agar kita bisa kawin*” Kemudian, cinta yang tersiksa itu terdapat pada cerpen “Mata Gelap”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “*Ta kebilangan kedua bola matanya menyusul satu skandal politik memalukan, di suatu malam jahanam ketika tujuh orang begundal masuk ke rumahnya dan meminta begitu saja sepasang bola mata itu*”. Dan cinta yang aneh itu terdapat pada cerpen “Surau” dan “Ajal Sang Bayangan”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “*Rumah hanya selemparan tombak lagi, tapi hujan celaka ini telah menghentikanku*” “Untuk membunuh bayangan, kau mesti membunuh dirimu sendiri”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cinta itu merupakan sesuatu hal yang bersifat tidak menetap atau selalu berubah-ubah. Dikarenakan faktor utama, misalnya ada salah satu pihak yang kurang nyaman sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan suatu hubungan. Baik itu hubungan asmara, persahabatan dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Konsep representasi dibagi kedalam dua kelompok, yaitu pertama, representasi mental, adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau disebut juga sebagai peta konseptual. Kedua, representasi bahasa, representasi ini sangat berperan penting dalam konstruksi makna. Dalam hal ini, konsep teori yang akan dikaji yaitu bentuk-bentuk komponen cinta yang terdiri dari tiga macam, diantaranya yaitu: 1) Keakraban atau Keintiman, 2) Gairah, 3) komitmen atau keputusan. Dalam hal ini konsep komponen cinta yang dimaksud adalah sebagai berikut; a) Keakraban atau keintiman adalah perasaan dalam suatu hubungan yang meningkatkan

kedekatan, keterkaitan dan keterkaitan (atau dengan kata lain bahwa intimacy mengandung pengertian sebagai elemen afeksi yang mendorong individu untuk selalu melakukan kedekatan emosional dengan orang yang dicintainya); b) Gairah meliputi rasa kerinduan yang mendalam untuk bersatu dengan orang yang dicintai yang merupakan ekspresi hasrat dan kebutuhan seksual; c) Keputusan atau komitmen adalah suatu ketetapan seseorang untuk bertahan bersama sesuatu atau seseorang sampai akhir. Dengan kata lain, komitmen sering diartikan sebagai keputusan untuk tetap bersama seseorang pasangan dalam hidupnya.

Di samping itu juga, kadar cinta yang terdapat dalam teori cinta dari Sternberg terbagi menjadi delapan bagian, yaitu sebagai berikut; a) *Nonlove*, tidak memiliki komponen gairah, keintiman dan komitmen; b) *Liking* (persahabatan), hanya memiliki komponen keintiman; c) *Infatuation love* (ketergila-gilaan), gairah yang timbul tanpa keintiman dan komitmen; d) *Empty love* (cinta kosong), ada unsur komitmen tetapi kurang intim dan kurang gairah; e) *Romantic love* (cinta romantis), hubungan intim yang menggairahkan tetapi kurang komitmen; f) *Companionate love*, hasil dari komponen keintiman dan komitmen tanpa adanya gairah cinta; g) *Fatouse love* (cinta buta), mempunyai gairah dan komitmen tetapi kurang intim; h) *Consummate love* (cinta yang sempurna), yaitu cinta yang tersusun atas komponen keintiman, gairah dan komitmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1990. Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.” (Online) Terbaca dalam
akun:http://perpustakankoleseloyola.web.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=6814, tanggal 20/01/2021, pukul 15.30
- Semi, Atar. 1998. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Jaya 1993. Metodologi Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa. (Online) Terbaca dalam
akun:http://ucs.sulsellib.net//index.php?p=show_detail&id=32828, tanggal 3/03/2021, pukul 20.00.